

Seri
Jataka

TALES OF THE
BUDDHA'S
FORMER LIVES

Menemukan Sumber Mata Air Baru

Finding a New Spring



DA
08

Dana Dhamma Buku Cergam Menemukan Sumber Mata Air Baru

No.	Nama	Jumlah
21	Andrey Rinaldo	4
22	Ang Noan Kian	4
23	Cinyeh & Titi Hong	4
24	Darmawan Saputra	4
25	Dharma Sutejo	4
26	Erlina Chaya Dinat	4
27	Gren - Ianpin Tanoto	4
28	Hendi Wijaya	4
29	Irinne Yulia Prana	4
30	Isnarti Sumijati	4
31	Karel Yunus	4
32	Pranoto Djojohadikoesoemo	4
33	Robin Ng & Ivonne Lautan	4
34	Suleman	4
35	Agatha Louis	3
36	Tan Sri Ernawati	3
37	Buyung Khu & Fam	2
38	Celine Yansen	2
39	Coffeechoff	2
40	Crisnawaty	2
41	Cuculia	2
42	Deiki Irawan & family	2
43	Dewi Santi & Family	2
44	Enzie Regina	2
45	Erwin Taswin	2
46	Hendriek Setiadi	2
47	Henry	2
48	Hindarta Hodiono	2
49	Irwandi	2
50	Julio	2
51	Mari Kuntari Tedjo	2
52	Pelimpahan jasa a/n Leluhur Kel. DR Felly	2

No.	Nama	Jumlah
53	Sandra Tambayong	2
54	Suhandi	2
55	Sumini	2
56	Susanni	2
57	Susy Tan	2
58	Toni	2
59	Yunita Hadi Chandra	2
60	Budi Haryanto	1
61	Desmawati	1
62	Herman Kisto	1
63	Jessica Cipta Oey	1
64	Lilyana S/Djoni	1
65	Meivita	1
66	Michael Cipta Oey	1
67	Nani Sarikho	1
68	Ng Tjhiu Guat	1
69	Nie Nie	1
70	Njo Kheng Hong	1
71	Paula Sri Rahaju	1
72	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Go Ah Ya	1
73	Rizaldie Ramali	1
74	Sri Rahaju	1
75	Sylvia Sugianto	1
76	Veraj	1
77	Winarsono	1
78	Yuke Reni	1

Terima Kasih
Kepada **PARA DONATUR**

Menemukan Sumber Mata Air Baru

Finding a New Spring

Judul Asal : Tales of the Buddha's Former Lives,
Finding a New Spring

Adaptasi Cerita : Esther Thien

Penerjemah : Clesia Margaretha

Editor : Feronica Laksana

Illustrator : Neti Arbie

Penerbit Asal : Kong Meng San Phor Kark See Monastery

Hak Cipta Terjemahan Indonesia:

Dhammavihari Buddhist Studies

Rukan Sedayu Square Blok N 15-19,

Jl. Outer Ring Road, Lingkar Luar, Jakarta Barat 11730

0857 8280 0200 | 0812 8630 3000

yayasandhammavihari@gmail.com

Dhammavihari Buddhist Studies


dhammaviharibuddhiststudies

Dhammavihari Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Cetakan: 1, April 2018





ONCE UPON a time, a merchant led a caravan to another country to trade. One day, they came to the edge of a desert with sand as hot as burning coal. It was so scorching that no one, not even bullocks or camels could walk on it!

PADA SUATU waktu, seorang pedagang memimpin kafilah* ke negara lain untuk berdagang. Suatu hari, mereka sampai ke tepi gurun yang pasirnya amat panas seperti panasnya batubara yang sedang terbakar membara. Begitu teriknya di mana tidak ada, bahkan tidak satu kerbau atau unta yang bisa berjalan di atasnya!

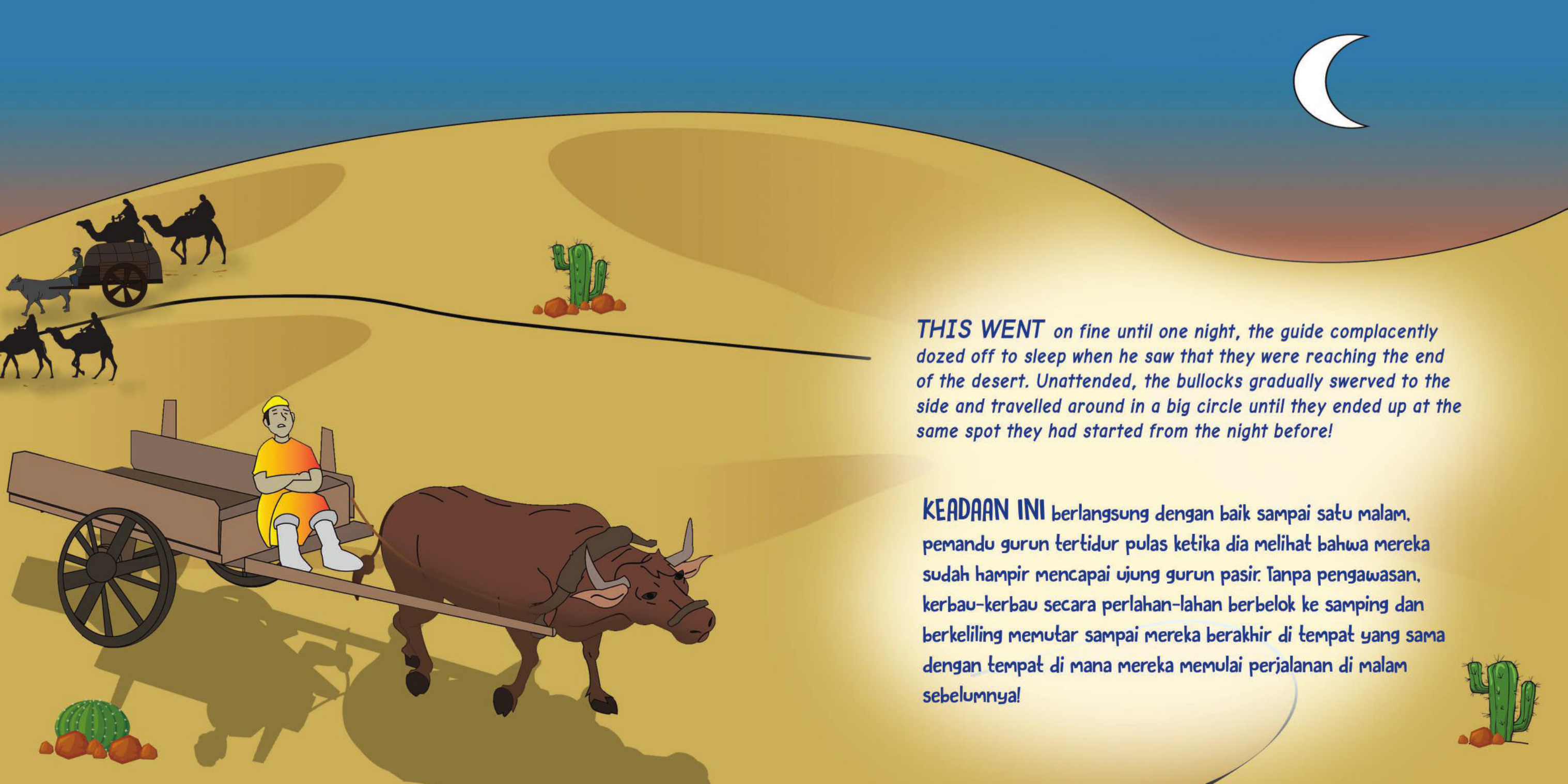
*Kafilah: rombongan orang berkenderaan (unta, sapi, kerbau, dll) di padang pasir.

LEFT WITH no choice, the caravan leader hired a desert guide - one who could read the stars - so they could travel at night when the sand was cool. In this manner, they trekked dangerously across the desert at night.



KARENA TIDAK ada pilihan, pemimpin kafilah tersebut menyewa pemandu gurun - yang bisa membaca bintang - sehingga mereka bisa melakukan perjalanan di malam hari ketika gurun pasir itu sejuk. Dengan cara ini, mereka berjalan kaki melintasi padang pasir yang berbahaya di malam hari.





THIS WENT on fine until one night, the guide complacently dozed off to sleep when he saw that they were reaching the end of the desert. Unattended, the bullocks gradually swerved to the side and travelled around in a big circle until they ended up at the same spot they had started from the night before!

KEADAAN INI berlangsung dengan baik sampai satu malam, pemandu gurun tertidur pulas ketika dia melihat bahwa mereka sudah hampir mencapai ujung gurun pasir. Tanpa pengawasan, kerbau-kerbau secara perlahan-lahan berbelok ke samping dan berkeliling memutar sampai mereka berakhir di tempat yang sama dengan tempat di mana mereka memulai perjalanan di malam sebelumnya!





BY THEN, the sun had risen. When the people realised they were back at the same place they'd camped the day before, they lost heart and began complaining about their condition. They had used up all their water and were afraid that they would die of thirst. "We can't do without water," they reproached the caravan leader and the guide.

PADA SAAT ITU, matahari telah terbit. Ketika orang-orang menyadari bahwa mereka kembali berada di tempat yang sama di mana mereka berkemah sehari sebelumnya, mereka putus asa dan mulai mengeluh tentang kondisi mereka. Mereka sudah menggunakan semua air mereka dan takut bahwa mereka akan mati kehausan. "Kita tidak bisa berjalan tanpa air," mereka mencela pemimpin rombongan dan pemandu.





“IF I do nothing but just grumbled about this misfortune, we will all die here. Therefore, I must be strong and face this challenge calmly!” thought the merchant. He began pacing up and down, thinking of a plan to save them all.

“JIKA SAYA tidak melakukan apa-apa melainkan hanya menggerutu tentang musibah ini, kita semua akan mati di sini. Oleh karena itu, saya harus kuat dan menghadapi kondisi ini dengan tenang!” pikir pedagang itu. Dia mulai berjalan mondar-mandir, memikirkan rencana untuk menyelamatkan mereka semua..

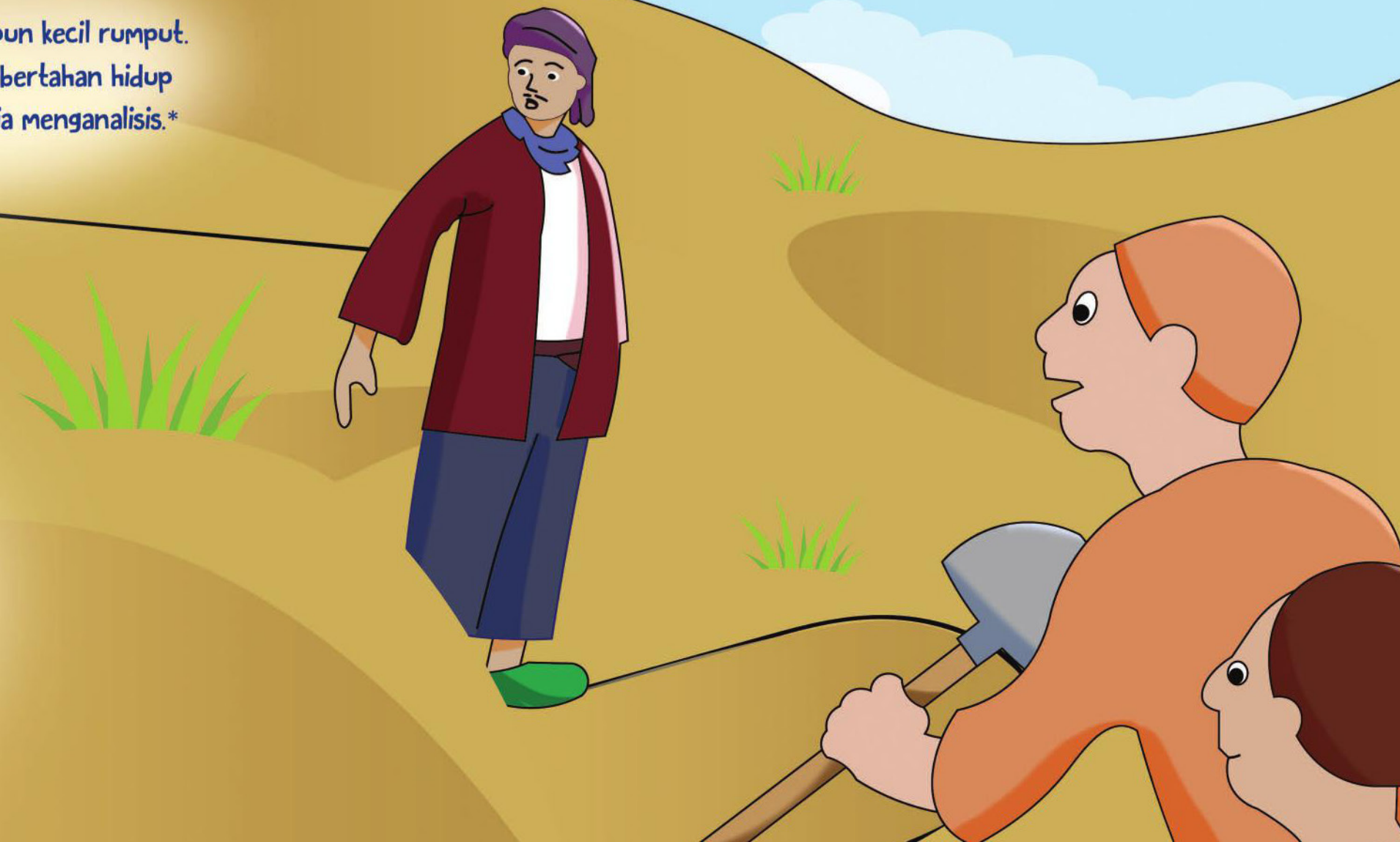
SUDDENLY, he noticed a small clump of grass.
"No plant can survive in this desert without water,"
he analysed.

TIBA-TIBA, dia melihat serumpun kecil rumput.
"Tidak ada tanaman yang dapat bertahan hidup
di padang pasir ini tanpa air," dia menganalisis.*

*Analisis: penyelidikan terhadap suatu peristiwa (kejadian, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, asal-usul).

SO HE gathered the strongest of
his fellow travellers and asked them
to dig a hole on that very spot.

KEMUDIAN DIA mengumpulkan orang terkuat
dari rombongannya dan meminta mereka untuk
menggali lubang di tempat tersebut.





THEY DUG and dug and after awhile they hit a large rock. "This effort is useless. We're just wasting our time!" they complained in a blaming tone once again. But the merchant replied: "No, my friends, if we give up now, it will be the end for us and our poor animals. Let us not be discouraged!"



Mereka menggali dan terus menggali dan setelah beberapa saat mereka membentur batu besar. "Upaya ini tidak ada gunanya, kita hanya membuang-buang waktu kita saja!" mereka mengeluh lagi-lagi dengan nada menyalahkan. Tapi pedagang itu menjawab: "Tidak teman-teman, jika kita menyerah sekarang, ini akan menjadi akhir bagi kita dan hewan-hewan kita. Mari kita jangan berputus asa!"



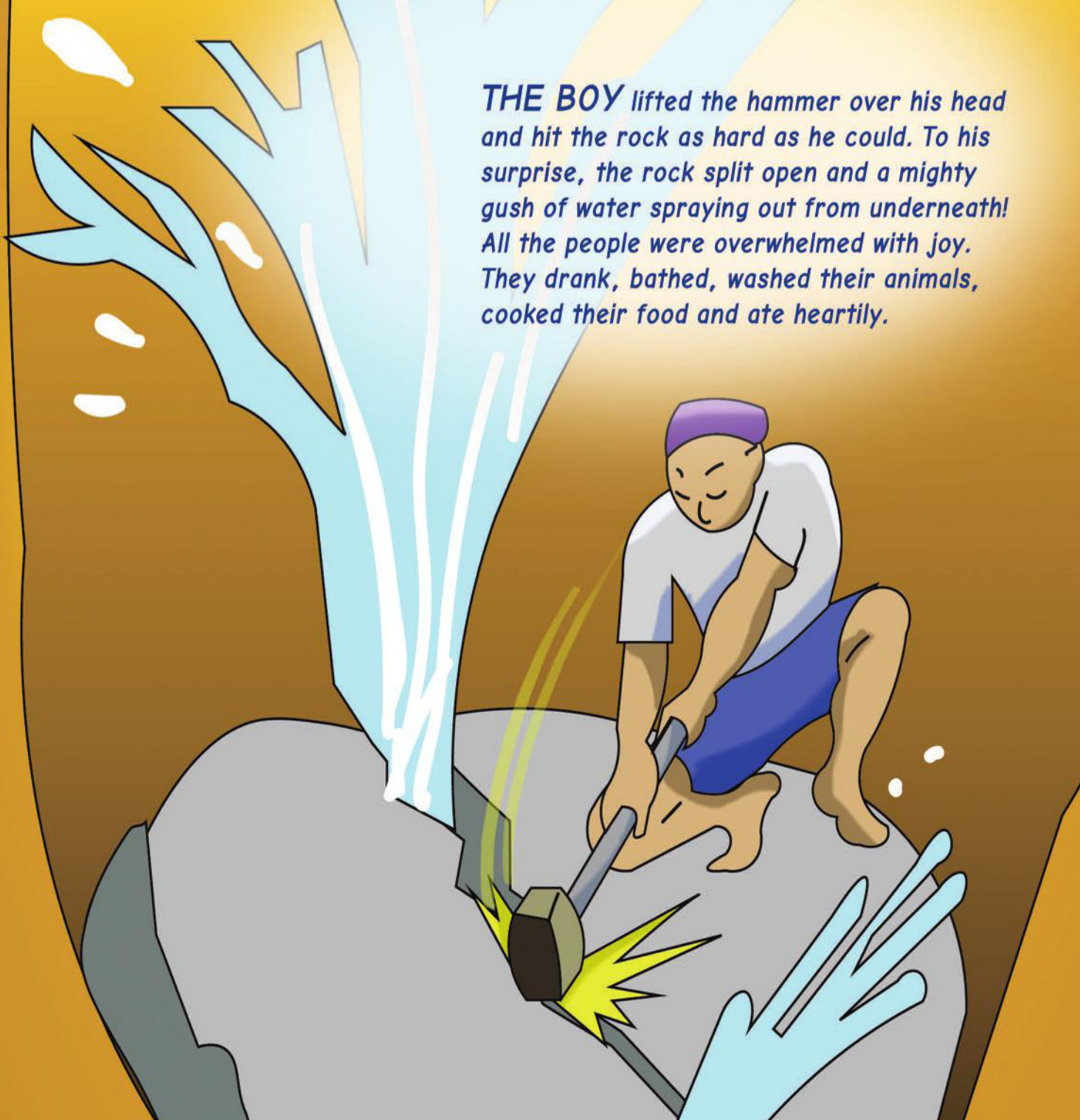
HE GOT down into the hole immediately, placed his ear to the rock, and heard the sound of water flowing. Straight away, he called over a boy who had been digging and said: "If you give up, we will all perish - so take this heavy hammer and strike the rock."



DIA LANGSUNG turun ke dalam lubang, ditempelkannya telinganya ke batu, dan ia pun mendengar suara air mengalir. Langsung saja, dia memanggil seorang anak laki-laki yang telah menggali dan berkata: "Jika kamu menyerah, kita semua akan binasa, jadi ambil palu berat ini dan hantam batunya."



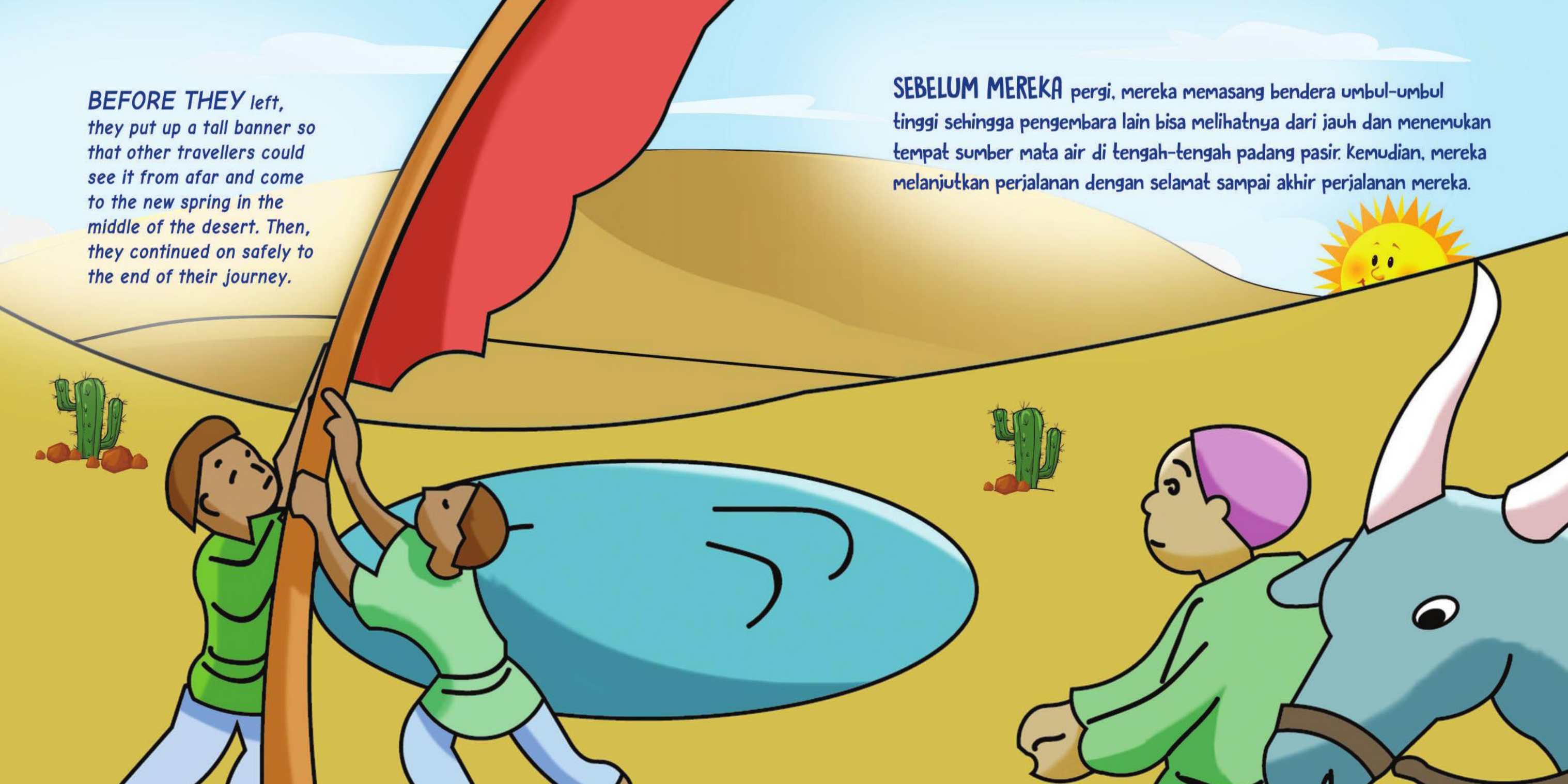
THE BOY lifted the hammer over his head and hit the rock as hard as he could. To his surprise, the rock split open and a mighty gush of water spraying out from underneath! All the people were overwhelmed with joy. They drank, bathed, washed their animals, cooked their food and ate heartily.



ANAK LAKI-LAKI itu mengangkat palu ke atas kepalanya dan memukul batu sekeras yang dia bisa. Yang mengejutkan, batu itu terbelah dan air menyembur keluar dengan deras dari bawah tanah. Semua orang bersukacita. Mereka minum, mandi, memandikan hewan mereka, memasak makanan dan makan dengan lahap.

BEFORE THEY left, they put up a tall banner so that other travellers could see it from afar and come to the new spring in the middle of the desert. Then, they continued on safely to the end of their journey.

SEBELUM MEREKA pergi, mereka memasang bendera umbul-umbul tinggi sehingga pengembara lain bisa melihatnya dari jauh dan menemukan tempat sumber mata air di tengah-tengah padang pasir. Kemudian, mereka melanjutkan perjalanan dengan selamat sampai akhir perjalanan mereka.



MORAL OF THE STORY :

Don't give up too easily. Keep on trying until you reach your goal.

MORAL DARI CERITA :

Jangan mudah menyerah. Terus mencoba sampai kamu mencapai tujuanmu.



Nama Harum Donatur Dhammadātā

No.	Nama	Jumlah
1	Rubben Setiawan	20
2	Rita	13
3	Juliana Thamrin	10
4	Juliani	10
5	Mariana Santy Yonata	10
6	Robby Sidharta	10
7	Rosmawaty Sukiatto	10
8	Sujanto	10
9	Alwi Susanto	5
10	Louw She Cok	5
11	Magdalena	5
12	Mutia Ali Dewi	5
13	Sutanni	5
14	Nicholas & Niquita	4
15	Riki Setiawan	4
16	Rosalina	4
17	Yuliasan	4
18	Elianti	3

No.	Nama	Jumlah
19	Dalwi Chenderasa	2
20	David Sungahandra	2
21	Donna	2
22	Farida	2
23	Gouw Tjeng Sun	2
24	Indra Susanto	2
25	Lidya Winata	2
26	Liong JeFing	2
27	Olivia Djoharsjah	2
28	Shirley Ayu Widyaningsih	2
29	Siska Herawati	2
30	Daniel Wijaya Kusuma	1
31	Dickinson Siddharta	1
32	Ik Foeng Mansur	1
33	Yuliani, Ir.	1
34	Mayati	1
35	Vera Setiawan	1

Dana Dhamma Buku Cergam Menemukan Sumber Mata Air Baru


No.	Nama	Jumlah
1	NN	92
2	Kosasih & Rosaline	60
3	Padmi	40
4	Suyati Tan	40
5	Steven Gunawan	20
6	Djuani Rosita Widj	18
7	Pamela Angela	17
8	Liaw Kong Min	12
9	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Karman Lim	10
10	Shin Visuddhacara	10

No.	Nama	Jumlah
11	Tjeuw Soei Fong	10
12	Welly Suhardi Tjhai	10
13	Hartono	8
14	Yus Wadi	8
15	Dicky Teowarang	6
16	Indra Alirusin	6
17	Steffanie	6
18	Bambang Rudi SE	5
19	Mutia Dewi Ali	5
20	Nanang Sayuti	5

Dari si Pendongeng kepada Pembaca

Saat kamu membaca atau mendengar cerita-cerita kuno ini, dan berpikir benar tidak ya, Buddha memberikan beberapa saran yang mungkin berguna. Beliau berkata jika kamu mendengar apa yang dikatakan seorang *Bhikkhu*, kamu harus menilai artinya, menimbang atau mempertimbangkannya, dan setelah menyelidiki dan menganalisis jika kamu menemukan hal tersebut masuk akal dan baik serta berguna bagi seseorang maupun semua orang, maka terima dan berbuatlah sesuai dengannya.

Terpujilah Buddha Yang Agung, Mulia, Tercerahkan Sempurna dan mari kita mengikuti Kebenaran.



“Tidak ada kebajikan yang lebih baik daripada hati yang berwelas-asih luar biasa; tidak ada agama yang lebih tinggi daripada pengembangan kebijaksanaan moral.”

- BUDDHA -



Dhammavihari Buddhist Studies

Rukan Sedayu Square Blok N 15-19, Jl. Outer Ring Road, Lingkar Luar, Jakarta Barat 11730

☎ 0857 8280 0200 | 0812 8630 3000 ✉ yayasandhammavihari@gmail.com

📺 YouTube 📘 Dhammavihari Buddhist Studies 📷 dhammaviharibuddhiststudies

www.dhammavihari.or.id